PENGARUH MODEL PROBLEM POSING DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGLURAH KEC.POGALAN KAB.TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

MUDIARTI WAHYU UTAMI
NPM : 12.1.01.10.0330

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

MUDIARTI WAHYU UTAMI

NPM: 12.1.01.10.0330

Judul:

PENGARUH MODEL PROBLEM POSING DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGLURAH KEC.POGALAN KAB.TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan

Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
AGUS WIDODO, S. Pd, M. Pd.	**Drs. BAMBANG SOENARKO, M. Pd**
NIDN. 0024086901	**NIDN. 0704025601**

ii

Skripsi oleh:

MUDIARTI WAHYU UTAMI
NPM: 12.1.01.10.0330

Judul:

PENGARUH MODEL PROBLEM POSING DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGLURAH KEC.POGALAN KAB.TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Agus Widodo,S.Pd., M.Pd
2. Penguji I : Prof. Dr. Sugiono,M.M.
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PROBLEM POSING DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGLURAH KEC.POGALAN KAB.TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mudiarti Wahyu Utami
12.1.01.10.0330
FKIP - PGSD
Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd. dan Drs. Bambang Soenarko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Matematika di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya dalam proses pembelajaran minat siswa menjadi kurang, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tingkat pencapaian siswa cenderung rendah.Permasalahan penelitian ini adalah 1) Apakah Model Problem Posing didukung media Gambar berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah Kec. Pogalan Kab.Trenggalek 2015/2016? 2) Apakah Model Problem Posing tanpa didukung media Gambar berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah Kec. Pogalan Kab.Trenggalek 2015/2016? 3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara menggunakan Model Problem Posing didukung media Gambar dibanding dengan Model Problem Posing tanpa didukung media Gambar terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah Kec. Pogalan Kab.Trenggalek 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain Nonrandomized Control Grup Pretest-Posttest Design dan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Kedunglurah Kec.Pogalan Kab.Trenggalek yang terdiri dari dua kelompok yaitu eksperimen (24 orang) dan kontrol (24 orang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes dan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah soal *pretest* dan *posttest* yang dapat dianalisis dengan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model problem posing didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah Kec.Pogalan Kab.Trenggalek, terbukti dengan hasil t_h=16.730>$t_{t1\%}$= 2,807 (dengan ketuntasan sebesar 85,42%) ; (2) penggunaan model problem posing tanpa didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa IV SDN Kedunglurah Kec.Pogalan Kab.Trenggalek, terbukti dengan hasil t_h = 9,592 > $t_{t1\%}$= 2,807 (dengan ketuntasan 65,42%); Ada perbedaan pengaruh antara model problem posing didukung media gambar dibanding model problem posing tanpa didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa IV SDN Kedunglurah Kec.Pogalan Kab.Trenggalek, dengan hasil perhitungan t_h=3,190> $t_{t1\%}$=2,687 dengan keunggulan pada penggunaan model problem posing didukung media gambar. Hal ini terbukti dari rerata posttest kelompok eksperimen 85,83 lebih besar dibanding rerata kelompok control 77.00.

Kata Kunci : Model Problem Posing, Media Gambar, Bilangan Bulat

I. LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, tentu perlu adanya perubahan-perubahan yang mengharuskan setiap individu untuk mengikutinya. Perubahan itu salah satunya pada aspek pendidikan yang menjadi dasar seseorang untuk menjadi lebih baik. Seperti yang tercantum pada UU RI 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan bangsa serta memiliki akhlak mulia kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan dilakukan pada lembaga formal maupun non formal melalui pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dilakukan agar mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wenger (dalam Miftahul Huda, 2013: 2) mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial".

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses dimana seseorang mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya secara terus menerus. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan dapat diperoleh tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi juga non formal dan secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dalam prosesnya

guru memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain yaitu guru, perangkat pembelajaran serta proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah berpedoman pada kurikulum. Kurikulum merupakan dasar dari proses pembelajaran itu sendiri. Kurikulum yang berlakuakan mempengaruhi pembelajaran yang akan diterapkan. Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Komarudin, (dalam Trianto, 2007: 2-3)

"Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid ; metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori ; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual".

Kurikulum tingkat satuan pusat (KTSP) juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran tidak hanya sebatas tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi atau penerapan pada dunia nyata.Dengan demikian, siswa diharapkan benar-benar berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Namun pada kenyataannya di SDN 1 Kedunglurah Kec. Pogalan Kabupaten Trenggalek, guru masih sering menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sumber belajar lebih banyak dari guru dan buku saja. Siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak dapat menguasai materi dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 15 siswa. Permasalahan ini diduga akibat guru yang kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pembenahan terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan

materi dan juga menarik bagi siswa. Menurut Soekamto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan bahwa maksud dari :

> Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

Ada banyak model - model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Akan tetapi untuk permasalahan di SDN kedunglurah 1, guru dapat menggunakan model pembelajaran Problem Posing. Kelebihan model Problem Posing menurut Aris Shoimin (2014: 135):

(1) Mendidik murid berfikir kritis. (2)Siswa aktif dalam pembelajran. (3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat. (4) Belajar menganalisis suatu masalah. (5) Mendidik anak percaya pada diri sendiri

Istilah problem posing dalam model pembelajaran ini, guru hanya sebagai fasilitator saja karena siswa sendiri yang harus lebih aktif dan berfikir kritis. Siswa diharuskan bertukar pertanyaan dengan temannya. Siswa harus benar-benar menguasai materi agar dapat menyelesaikan soal yang didapatnya dan mengembalikan soal beserta jawaban kepada pembuat soal tersebut, jika terjadi perbedaan jawaban maka akan dibahas bersama-sama. Guru dapat menggunakan model ini karena, mendidik siswa berfikir kritis, siswa aktif dalam pembelajaran, perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat, belajar menganalisis suatu masalah dan mendidik anak percaya pada diri sendiri.

Di samping itu pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan media. Menurut Azhar Arsyad (2007:3) mengemukakan pendapatnya tentang media pembelajaran sebagai berikut:

> Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’,

'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Dari uraian di atas, peran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru harus pintar dalam memilih media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar.

Pada materi pelajaran ini salah satu media yang dapat digunakan guru yaitu media Gambar. Di antara media pendidikan yang ada media Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media ini memiliki kelebihan antara lain bersifat konkrit dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Media ini akan membantu mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka diajukan judul penelitian :***"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Menjumlahkan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SDN Kedunglurah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016"***

II. METODE

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrumen penelitian.
b. Pengambilan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.
c. Analisis data hasil belajar
d. Menguji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model problem posing didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah 2 di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal 85,42%. Hal ini membuktikan ketuntasan klasikal siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat ≥75%
2. Model problem posing tanpa didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan

menjumlahkan bilangan buat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurah 1 di Kabupaten Pogalan dengan ketuntasan klasikal 65,42%.Hal ini membuktikan ketuntasan klasikal siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat <75%.

3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model problem posing didukung media gambar dibanding model problem posing tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan menjumlahkan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Kedunglurahdi Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dengan keunggulan pada model problem posing didukung media gambar dengan ketuntasan klasikal 85,42%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ali. M. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Hamdani. 2011. Strategi *Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ike Rasmianti, Gd. Raga&I G. A. Tri Agustiana. 2013.Pengaruh Metode Pembelajaran Problem PosingTerhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Banjar. *JurnalPenelitianPendidikan, (Online),* 12 (1), tersedia: http://www.jurnalpenelitianpendidikan.com, diunduh 28 Mei 2015.

Kardi, S dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Surabaya Universiti Press

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Nurulwati. 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers

Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Shoimin, Aris. 2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2014. 205.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*: Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri

Susilana Rudi, dkk. 2009. *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV WACANA PRIMA

Tatang Herman,dkk. 2007. *Pendidikan matematika I.* Bandung: UPI PRESS

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Trihendradi. 2009. *Step By Step Spss 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Tutik nuryati. 2013. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN UJUNG VIII/33 Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (online). tersedia: http://www.jurnalpenelitianpendidikan.com, diunduh 28 Mei 2015

Tim prima pena. 2010. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.1990. Jakarta: PT Arimas Duta Jaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (online), tersedia: http://kbbi.web.id diunduh 25 januari 2016